

Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang

Mindaudah¹, Diana Mayasari²

¹²Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Jombang
Email: mindaudah.stkipjb@gmail.com; dianamayasari.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa akibat dari pemberian model pembelajaran yang berbeda. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada akhir proses pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes subyektif. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial dalam bentuk t- tes. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan mengkomparasikan nilai prestasi kedua kelas tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis untuk uji beda rata-rata tes hasil belajar kelas model pembelajaran langsung dan rata-rata tes hasil belajar kelas model pembelajaran konvensional diperoleh nilai t hitung = 2,60, sedangkan t tabel = 2,00. karena t hitung > tabel maka H₀ ditolak H₁ diterima yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional atau dengan kata lain bahwa model pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan deskripsi kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah tahun ajaran 2022 / 2023.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Konvensional, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether there is a difference in the learning outcomes of students taught with direct learning models and conventional learning models in Indonesian language subjects on the subject of writing descriptive essays in class VII students of SMP Muhammadiyah I Jombang. The method used in this research is an experimental method to determine whether there is a difference in student learning outcomes as a result of providing different learning models. The instrument in this study was a test of student learning outcomes at the end of the learning process. The test form used is a subjective test. The collected data were analyzed by descriptive and inferential

analysis in the form of t-tests. The hypothesis testing was carried out by comparing the achievement scores of the two classes. From the results of hypothesis testing to test the difference between the average test of learning outcomes of direct learning model classes and the average test of learning outcomes of conventional learning model classes, the value of t count = 2.60, while t table = 2.00. because t count > table, H₀ is rejected H₁ is accepted, which means that there is a difference between the average learning outcomes of writing descriptive essays of students taught with direct learning models and the average learning outcomes of writing descriptive essays of students taught with conventional learning models in class VII SMP Muhammadiyah I Jombang. This shows that the learning outcomes of writing descriptive essays of students taught with direct learning models are better than the learning outcomes of writing descriptive essays of students taught with conventional learning models or in other words that direct learning models are more effectively used to teach Indonesian language subjects on the subject of writing descriptive essays to seventh grade students of Muhammadiyah Junior High School in the 2022/2023 school year.

Keywords: *Direct Learning Model, Conventional Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab seorang guru atau tenaga pendidik yang profesional. Dalam pembelajaran di kelas telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa baik ujian nasional maupun ujian sekolah serta keterampilan individu siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru di kelas (Surakhmad, 2004).

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Penggunaan pengajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Anonim, 2002). Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa pada ruang fisik atau pada sistem sosial kelas. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran langsung. Dalam model pembelajaran langsung, penyajian materi dilakukan sesuai dengan urutan logis dan dilaksanakan selangkah demi selangkah artinya sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjutan, siswa terlebih dahulu harus menguasai informasi dan keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan baru yang dapat disampaikan jika keterampilan sebelumnya telah dikuasai. Beberapa penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan model pengajaran langsung antara lain penelitian Staling dan Kaskowzits (1974) dalam Kardi dan Nur (200) mengungkapkan bahwa penampilan guru di kelas diamati dan siswanya diuji untuk mengetahui ternyata terjadi peningkatan hasil belajar matematika dan bahasa setelah diajar dengan pengajaran langsung. Model pengajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan siswa yang tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional pada materi menulis

karangan diskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang. Penelitian ini bertujuan menemukan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan diskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang.

Arend 1997 (dalam Trianto, 2010) mengatakan model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut : (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. (2) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Pada model pembelajaran langsung guru mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan tujuan dan latar belakang pembelajran serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Menurut Kardi (1997) pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Materi pelajaran ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa dengan pengaturan waktu seefisien mungkin. Adapun sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Megecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Pada fase pertama, guru menyiapkan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menjelaskan materi dan selanjutnya membimbing siswa untuk melakukan ketrampilan yang diinginkan dengan cara memberikan pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan umpan balik, dalam hal ini guru seharusnya memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata atau yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, keterampilan yang akan diujikan adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pengalaman. Menurut Tarigan (2008)

menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan membutuhkan latihan yang berkesinambungan. Dalam kegiatan menulis, penulis harus menguasai dua unsur, yaitu (1) unsur bahasa dan (2) non bahasa. Unsur bahasa meliputi ejaan, struktur bahasa, kohesi dan koherensi. Sedangkan unsur non bahasa meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis yang dijadikan ide atau gagasan.

Menulis mempunyai beberapa manfaat yang sangat penting dan besar bagi kehidupan manusia, yang pasti manfaat dari segi positif. Khususnya bagi para siswa dengan menulis para siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan senang dan sedih, sindirian, kritikan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, namun selama ini para siswa dalam melakukan kegiatan menulis masih kurang berminat, khususnya dalam mengarang suatu tulisan, apalagi dengan maraknya teknologi canggih yang sekarang ini mereka hanya bisa *copy paste* tanpa mengembangkan ide lagi, disebabkan mereka masih enggan dan kebingungan ketika mengelola dan menyusun suatu bahasa, sehingga mereka cenderung malas mengembangkan ide. Hal ini yang menyebabkan kegiatan menulis sangat jarang diminati dan dianggap sulit.

Menulis karangan deskripsi merupakan menulis karangan dengan cara menggambarkan suatu objek dengan mengamati objek tersebut secara langsung yang kemudian diuraikan menjadi sebuah karangan. Pada penelitian ini model yang digunakan dalam menulis karangan deskripsi ialah model pembelajaran langsung. Adapun langkah-langkah menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: (1) Mengamati seluruh lingkungan yang ada di sekitar sekolah dengan menggunakan indera penglihatan, perasa, penciuman, serta menggunakan imajinasi. Penulis harus membawa alat-alat tulis untuk mempermudah mengingat apa yang telah di amati. (2) Menentukan ide, tema dan judul untuk membuat sebuah karangan deskripsi yang sesuai. (3) Mencatat point-point yang diperlukan untuk membuat konsep, sebagai acuan untuk mengembangkan paragraf tentunya yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Misal; kelas, ruang guru, lapangan, dan lain- lain. (4) Setelah menuliskan point-point atau bagian bagian yang akan dideskripsikan, kemudian penulis mengembangkan point- point tersebut menjadi sebuah paragraf yang utuh dan sistematis dengan menggunakan bahasa baku yang baik dan benar. (5) Setelah penulisan karangan deskripsi selesai penulis diharapkan mengedit atau membaca kembali hasil karangan yang sudah ditulis untuk di koreksi dan diperbaiki kembali. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri: a) Variabel bebas (X), yaitu : 1) Variabel X1 : Siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung; 2) Variabel X2 : Siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional. b) Variabel terikat (Y) yaitu: 1) Variabel Y1 :Hasil belajar Siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung; 2) Variabel Y2 : Hasil belajar Siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 yang terdaftar pada tahun ajaran 2022 / 2023 di SMP Muhammadiyah I Jombang. Dengan random sampling diperoleh kelas VII A dan kelas VII B sebagai kelas sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

hasil belajar siswa akibat dari pemberian model pembelajaran yang berbeda. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada akhir proses pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah tes subyektif. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dan inferensial dalam bentuk t- tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil sebagai berikut. Kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan jumlah siswa (n) = 25 diperoleh nilai maksimum 9,0 nilai minimum 5,0, rata-rata (\bar{X}) = 7,5, simpangan baku (S) = 1,04, dan varians (S^2) = 1,09. Sedangkan kelas yang diajar dengan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa (n) = 25 diperoleh nilai maksimum 8,7, nilai minimum 4,7, rata-rata (\bar{X}) = 6,8, simpangan baku (S) = 1,17 dan varians (S^2) = 1,37. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh adalah t hitung = 2,60 dan t tabel diperoleh = 2,00 pada $\alpha = 0,05$. Karena t hitung (2,60) > t tabel (2,00), sehingga berdasarkan kriteria pengujian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari hasil penelitian nampak bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung setelah diberikan post-test diperoleh nilai minimumnya 5,0 dan nilai 9,0 serta nilai rata-rata kelas 7,50, sedangkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional setelah diberikan post-test diperoleh nilai minimumnya 4,7 dan nilai maksimumnya 8,7 serta nilai rata-rata kelas 6,80. Selain itu, dari hasil pengujian hipotesis untuk uji beda rata-rata tes hasil belajar kelas model pembelajaran langsung dan rata-rata tes hasil belajar kelas model pembelajaran konvensional diperoleh nilai t hitung = 2,60, sedangkan t tabel = 2,00. karena t hitung > tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi menulis karangan diskripsi di kelas VII SMP Muhammadiyah I Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional atau dengan kata lain bahwa model pembelajaran langsung lebih efektif digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis karangan diskripsi kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah tahun ajaran 2022/2023. Hasil di atas sejalan dengan pendapat Bandura *dalam* Kardi dan Nur (2000) bahwa belajar akan sangat menghabiskan waktu dan tenaga jika manusia harus menggantungkan diri sepenuhnya pada hasil-hasil kegiatan sendiri. Untungnya sebagian besar tingkah laku manusia dapat dipelajari secara observasi melalui pemodelan terhadap tingkah laku orang lain. Selain itu sejalan dengan pendapat Sudjana (1987) bahwa kemampuan guru dan teknik yang disampaikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan teknik penyajian materi yang sistematis selangkah demi selangkah sebagaimana dijumpai pada sintaks model pengajaran langsung sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Adanya

perbedaan hasil belajar menulis karangan diskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pada model pembelajaran langsung kegiatan belajar dan pembelajaran terutama sekali diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa yang diawali dengan pengamatan untuk memahami suatu konsep sampai pada pengembangan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan guru sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung memungkinkan adanya orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak (Kardi dan Nur, 2000). Lebih lanjut, hal ini memberikan dampak semakin tingginya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, tampak bahwa pengajaran dengan model pengajaran langsung memberikan perbedaan hasil belajar siswa dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran dengan model pembelajaran langsung dapat dioptimalkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung, faktor utama yang perlu mendapat perhatian adalah ketersediaan media pembelajaran dan kreativitas guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran konvensional pada materi menulis karangan diskripsi hal ini ditunjukkan dengan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata (\bar{X}) = 7,5 dan model pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata (\bar{X}) = 6,8. Dan dibuktikan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} (2,60) > t_{tabel} (2,00)$, ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan : (1). Kepada pihak guru-guru di sekolah khususnya guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah I Jombang agar dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan model pembelajaran langsung dengan menyesuaikan karakteristik materi pelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. (2). Kepala sekolah SMP Muhammadiyah I Jombang agar senantiasa berusaha menyediakan fasilitas (buku-buku dan media pembelajaran) yang mendukung pelaksanaan model-model pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. (3). Kepada pihak Dinas Diknas untuk selalu melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada para pengajar (guru) secara berkesinambungan guna menunjang aplikasi model-model pembelajaran. (4). Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan membandingkan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran konvensional dengan materi pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A. 1986. *Pedoman Perbaikan Pengajaran*. Rajawali, Jakarta.
Anonim. 2002. *Model-Model Mengajar*. Diponegoro, Bandung
Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional, Surabaya
Hamalik, O. 1983. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Sinar Baru, Bandung.
Jerrold, K. 1977. *Proses Perancangan Pengajaran*. ITB, Bandung
Kardi dan Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
Kartono, K. 1977. *Teori Pendidikan*. Jurnal Alumni, Bandung.

- Poerwadarminta, W. 1984. *Kamus Istilah Pengetahuan Popular*. Bintang Pelajar, Jakarta.
- Silarja, W. 1992. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Aksara Baru, Jakarta.
- Sudijono, A. 1996. *Pengantar dan Evaluasi Pendidikan*. Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung.
- Surakhmad, W. 2001. *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar*. Arsito, Bandung
- Thabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya, Bandung
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta